

Analisis Keterpaduan antara Pasar Agropolitan Seroja dan Pasar Wates Wetan Kabupaten Lumajang pada Komoditas Pisang Agung Semeru dan Pisang Mas Kirana

Endang Wahyu P.¹ Khoirotn Nisa²

Universitas Islam Jember

Endangwp9@gmail.com

ABSTRACT

Market integration is an indicator of marketing efficiency, integration can be seen from how much information is delivered between markets. This study aims to determine market integration between the Seroja Agropolitan Market and the Wates Wetan Market in Lumajang Regency on the commodities of Pisang Agung Semeru and Pisang Mas Kirana. The method used is descriptive analytic. Sampling using simple random sampling method, the research data used are primary and secondary data which were analyzed by correlation analysis. The results showed (1) there is a strong integration between the Seroja Agropolitan Market and the Wates Wetan Market based on the price of Semeru Agung Banana. (2) There is no market integration between Seroja Agropolitan Market and Pasar Wates Wetan.

Keywords: *Keterpaduan Pasar, Harga Pisang Agung Semeru, Harga Pisang Mas Kirana,*

PENDAHULUAN

Terkenal dengan sebutan negara agraris, sektor pertanian menjadi penting dalam segala bentuk aspek kehidupan. Pertanian juga sangat penting dalam ranah perekonomian nasional salahsatunya sebagai penyedia komoditas ekspor non migas yang tidak lain berfungsi sebagai salah satu penambah devisa negara. Namun untuk saat ini pertanian di mata masyarakat Indonesia masih rendah dibandingkan dengan sektor lain seperti industri, pertambangan, dan perdagangan. Gagasan serupa dapat ditekan dengan upaya suatu bentuk pembangunan pertanian.

Pembangunan pertanian tidak hanya diarahkan pada salah satu komoditi pangan tertentu, akan tetapi juga diarahkan pada komoditi-komoditi pangan terutama yang mempunyai nilai ekonomis. Komoditi pangan yang mempunyai nilai ekonomis dan banyak diusahakan masyarakat akhir-akhir ini adalah hortikultura. Hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman hias. Pembangunan pertanian dalam hal pengembangan hortikultura tersebut terkait

dengan budidaya, hasil olahan dan pemasaran (Sastraatmadja dalam Listiyorini, 2008).

Tujuan pemasaran salah satunya adalah jalan untuk pemerataan serta peningkatan hasil produksi pertanian khususnya dalam masalah pangan. Peningkatan produksi pangan tidak lain adalah ditujukan untuk membantu terjaminnya pangan yang cukup dan memperbaiki taraf hidup petani dan keluarganya. Pembangunan subsektor pertanian tanaman hortikultura merupakan salah satu bagian yang penting dari pembangunan pertanian. Salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak digemari oleh masyarakat adalah pisang. Pisang merupakan tanaman ekonomis karena memiliki sifat pertumbuhan yang cepat yaitu pada umur rata-rata satu tahun dapat berbuah. Sifat tanaman pisang yang kedua yaitu cepat berkembang biak, sehingga dalam satu tahun berikutnya tanaman sudah dapat berlipat ganda. (Ulan dan Jumiati, 2018).

Komoditas pisang di Jawa Timur terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Kabupaten Lumajang Jawa Timur, merupakan salah satu wilayah yang mempunyai keragaman plasma nutfah pisang. Di daerah ini terdapat 33 plasma nutfah pisang yang terdiri atas pisang sebagai buah meja dan pisang olahan. Varietas unggul pisang di Kabupaten Lumajang adalah Agung Semeru (*Musa paradisiaca*) sebagai pisang olahan dan Mas Kirana (*Musa acumunata*) sebagai buah segar. Pisang Agung Semeru dan Pisang Mas Kirana merupakan salah satu varietas tanaman pisang yang khas terdapat di Kabupaten Lumajang.

Dalam pemasarannya, Kabupaten Lumajang juga memiliki beberapa pasar yang di dalamnya dikhususkan untuk komoditi pisang, yakni pasar Agropolitan Seroja yang beradadi Kecamatan Senduro dan Pasar Wates Wetan yang ada di Kecamatan Ranuyoso. Keterpaduan antara Pasar Agropolitan Seroja dengan Pasar Wates Wetan dapat dilihat dari seberapa besar penyampaian informasi antara kedua pasar. Salah satu indikator penyampaian informasi antara lain adalah mengenai harga. Apabila harga di salah satu pasar berubah, maka harga di pasarlain yang berhubungan juga akan berubah. Dari uraian tersebut makaperlu diadakan penelitian serupa untuk mengetahui tingkat keterpaduan pasar.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dani Listiyorini (2008) yang berjudul “*Analisis Keterpaduan Pasar Komoditas Cabai Merah di Kabupaten Brebes*” menunjukkan tingkat keterpaduan pasar cabai merah dalam jangka pendek antara pasar Sengon dengan pasar Bumiayu rendah, artinya perubahan harga yang terjadidi pasar Sengontidak ditransmisikan dengan langsung dan segera ke pasar Bumiayu.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat ditarik tujuan dalam penelitian kami memiliki tujuan untuk mengetahui keterpaduan pasar antara Pasar Agropolitan Seroja Kecamatan Senduro dan Pasar Wates Wetan Kecamatan

Ranuyoso di Kabupaten Lumajang pada komoditas Pisang Agung Semeru dan Pisang Mas Kirana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lumajang, tepatnya di Kecamatan Senduro yang merupakan lokasi Pasar Agropolitan Seroja dan Kecamatan Ranuyoso yang merupakan lokasi Pasar Wates Wetan. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive methode*) yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu 3 bulan yaitu pada Bulan November 2019 – Januari 2020 dengan melihat data harga pisang pada Bulan Mei – Oktober 2019.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik. Data yang digunakan adalah data harga jual pisang Agung Semeru dan Pisang Kirana di Pasar Agropolitan Seroja dan Pasar Wates Wetan pada bulan Juni-Bulan November 2019. Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. jumlah populasi pengoper pisang di Pasar Agropolitan Seroja sejumlah 80 orang dengan menempati *bedhakang* telah disediakan. Selanjutnya di pasar Wates Wetan sejumlah sekitar 120 orang. Peneliti dalam hal ini mengambil pada 15 responden pada Pasar Agropolitan Seroja dan 7 Orang pada Pasar Wates Wetan untuk dijadikan sampel penelitian dimana total sejumlah 22 responden sudah dianggap mewakili dalam penelitian ini.

Data yang digunakan merupakan data primer berupa wawancara langsung dengan pedagang dan pengelola pasar serta pelaku yang terlibat dalam subjek penelitian ini. Selanjutnya juga menggunakan data sekunder sebagai rujukan keabsahan penelitian berupa skripsi, thesis, jurnanal dan artikel terkait dengan penelitian ini.

Dalam menganalisis keterpaduan pasar dapat dilihat dari hubungan antar pasar yang satu dengan pasar yang lainnya, hubungan kedua pasar salah satunya dapat menggunakan indikator berupa harga. Untuk mengetahui keterpaduan pasar komoditas pisang antara Pasar Agropolitan Seroja dan Pasar Wates Wetan di Kabupaten Lumajang, dilakukan analisis secara statistik terhadap data primer dengan menggunakan rumus korelasi antara harga komoditas pisang di Pasar Agropolitan Seroja dengan Pasar Wates Wetan. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah korelasi Pearson yang digunakan untuk menguji hubungan dua variabel. Korelasi ini merupakan bentuk statistik parametrik dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

N : banyaknya responden

X : harga komoditas pisang di Pasar Agropolitan Seroja

Y : harga komoditas pisang di Pasar Wates Wetan

Nilai korelasi berada diantara $-1 \leq r \leq 1$ bila nilai $r = 0$ maka tidak ada hubungan antara kedua pasar, kekuatan hubungan antara Pasar Agropolitan Serojadan Pasar Wates Wetan ditunjukkan dengan melalui nilai korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghasil Pisang Agung Semeru dan Pisang Mas Kirana adalah wilayah Senduro. Dalam penelitian ini ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan yakni yang pertama Pisang Agung Semeru dan Pisang Mas Kirana yang ada di pasar Wates Wetan berasal dari daerah senduro. Kedua, pada Pasar Agropolitan Seroja, peneliti mengambil harga pisang yang super jumbo atau yang biasa disebut super *dors*. Namun, pada Pasar Wates Wetan, pisang yang diperjual belikan merupakan pisang dengan kualitas jumbo sehingga perbedaan harga terlihat jelas, ketika terjadi fluktuasi harga pada Pasar Agropolitan Seroja dalam hitungan bulanan maka harga pisang di pasar Wates Wetan juga terjadi fluktuasi meskipun kualitas pisang berbeda.

Keterpaduan pasar antara Pasar Agropolitan Seroja dengan Pasar Wates Wetan dihasilkan dari dua perhitungan menggunakan rumus korelasi, perhitungan dilakukan dengan menggunakan indikator harga pisang Mas Kirana dan Pisang Agung Semeru antara Pasar Agropolitan Seroja dan Pasar Wates Wetan di Kabupaten Lumajang.

Perkembangan Harga Pisang

Tabel 1. Kisaran Harga Pisang Agung Semeru di Pasar Wates Wetan dan pasar Agropolitan Seroja

Bulan (Th. 2019)	Harga di Pasar Wates wetan (Rp/tundun)	Harga di Pasar Agropolitan Seroja (Rp/tundun)
Mei	51.428,57	102.142,85
Juni	49.571,42	89.285,71
Juli	45.000,00	90.000,00
Agustus	47.142,85	89.285,71
September	58.571,42	122.857,14
Oktober	57.142,85	97.714,28

Sumber: Data primer (diolah)

Dari data tersebut diketahui bahwa di Pasar Wates Wetan harga Pisang Agung Semeru tertinggi terdapat pada bulan September dengan harga Rp58.571,42. Pada bulan ini terdapat bulan Besar Idul Adha dimana pada bulan ini banyak orang yang memiliki hajat dan banyak yang membeli pisang Agung Semeru untuk olahan. Harga terendah terjadi pada bulan Agustus dengan kisaran Rp 45.000,00.

Sama halnya dengan Pasar Wates Wetan, di Pasar Agropolitan Seroja telah diketahui bahwa harga Pisang Agung Semeru tertinggi terdapat pada bulan September dengan harga Rp122.857,14. Dengan alasan yang sama, pada bulan ini terdapat bulan Besar Idul Adha dimana pada bulan ini banyak orang yang memiliki hajat dan banyak yang meminati pisang Agung Semeru untuk olahan. Harga terendah terjadi pada bulan Agustus dan Juni dengan kisaran Rp 89.285,71

Tabel 2. Kisaran Harga Pisang Mas Kirana di Pasar Wates Wetan dan Pasar Agropolitan Seroja

Bulan (Th. 2019)	Harga di Pasar Wates Wetan (Rp/ tundun)	Harga di Pasar Agropolitan Seroja (Rp/ tundun)
Mei	87.857,14	104.285,71
Juni	75.000,00	101.428,57
Juli	75.714,28	101.428,57
Agustus	72.142,85	97.857,14
September	82.857,14	109.285,71
Oktober	74.857,14	97.142,85

Sumber: Data primer (diolah)

Dari data tersebut diketahui bahwa harga Pisang Mas Kirana di Pasar Wates Wetan tertinggi terdapat pada bulan Mei dengan harga Rp87.857,14. Pada bulan ini terdapat hari besar waisak, dimana banyak Konsumen dari Bali yang merayakan hari Raya Suci Saraswati dan Pagerwesi. Harga terendah terjadi pada bulan Agustus dengan kisaran Rp, 72.142,85.

Selanjutnya, telah diketahui bahwa harga Pisang Mas Kirana di Pasar Agropolitan Seroja tertinggi terdapat pada bulan September dengan harga Rp109.285,71. Pada bulan ini terdapat hari besar, dimana banyak Konsumen dari Bali yang mengunjungi Pura Agung Semeru di Senduro pada saat hari raya kuningan. Harga terendah terjadi pada bulan Agustus dan Oktober dengan kisaran Rp 97.142,85.

Kontribusi Jumlah Produksi Pisang Setiap Kecamatan

Tabel 3. Kontribusi Pisang setiap Kecamatan di Kabupaten Lumajang tahun 2017

No	Kecamatan	Produksi (Kw)
1	Tempursari	111.000
2	Pronojiwo	21.460
3	Candipuro	20.379
4	Pasirian	10.230
5	Tempeh	11.767
6	Lumajang	11.530
7	Sumbersuko	8.342
8	Tekung	6.768
9	Kunir	15.496
10	Yosowilangun	2.367
11	Rowokagkung	32.400
12	Jatiroto	3.914
13	Randuagung	6.356
14	Sukodono	1.013
15	Padang	14.401
16	Pasrujambe	393.750
17	Senduro	273.212
18	Gucialit	202.900
19	Kedungjajang	4.133
20	Klakah	12.662
21	Ranuyoso	29.093
Lumajang 2017		1.192,627

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Lumajang (telah diolah)

Dari tabel di atas telah dijelaskan bahwa terdapat empat kecamatan yang merupakan penghasil pisang terbanyak di Kabupaten Lumajang pada tahun 2017. Daerah tersebut masing-masing adalah Kecamatan Pasrujambe dengan produksi yang paling tinggi, yakni sebesar 393.750 kwintal, disusul oleh Kecamatan Senduro sebesar 273.212 kwintal, dilanjut Kecamatan Guccialit sebesar 202.900 kwintal dan Kecamatan Tempursari sebesar 111.000 kwintal. Sedangkan di daerah kecamatan yang lain selain kecamatan yang telah disebutkan, produksi pisang rata-rata dibawah 40.000 kwintal.

Analisis Keterpaduan Pasar Antara Pasar Wates Wetan dan Pasar Agropolitan Seroja.

Berdasarkan harga Pisang Agung Semeru dan berdasarkan perhitungan menggunakan rumus korelasi, didapatkan signifikansi sebesar 0,084 yang mana menunjukkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada keterpaduan antara Pasar Agropolitan Seroja dengan Pasar Wates Wetan. Selanjutnya didapat koefisien korelasi sebesar 0,795 dalam keterpaduan Pasar Agropolitan Seroja dan Pasar Wates Wetan. Hal ini berdasarkan kualifikasi menurut Ismail yang telah dijelaskan pada BAB II menunjukkan bahwa keterpaduan antara kedua pasar berdasarkan harga Pisang Agung Semeru diduga kuat. Hal ini menandakan bahwa harga Pisang Agung Semeru di Pasar Agropolitan Seroja memiliki hubungan yang kuat dengan Pasar Wates Wetan. Adanya kenaikan ataupun turunnya harga pisang terjadi pada kedua pasar, dalam artian apabila harga Pisang Agung Semeru di Pasar Agropolitan Seroja mengalami kenaikan sebesar satu persen maka harga pisang Agung Semeru di pasar Wates Wetan juga akan mengalami kenaikan 0,795 persen.

Indikator penyebab kuatnya hubungan antara kedua pasar yakni kedua pasar masih dalam satu wilayah yang sama namun jarak antara kedua pasar yang jauh. Indikator selanjutnya sumber pisang Agung Semeru pada kedua pasar berasal dari daerah yang sama yakni daerah Seroja atau bisa disebut dengan daerah Senduro dan Pasrujambe yang merupakan sentra produksi pisang terbesar di Kabupaten Lumajang. Keterpaduan ini menandakan data informasi pasar yang di dapat sudah mendekati sempurna yang berupa harga, jenis, dan kualitas pisang yang diinginkan oleh konsumen, juga waktu dan jumlah permintaan konsumen.

Informasi tentang harga dipicu oleh kuatnya pengoper yang mengakses informasi harga kepada lembaga-lembaga pemasaran. Selain itu pengoper juga aktif dalam memperoleh informasi harga di pasar lainnya yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik antar pedagang dipasar konsumen dengan memanfaatkan telepon (HP) sehingga dapat cepat mengetahui harga dipasar yang lain. Namun ada beberapa indikator yang diabaikan yakni salah satunya kualitas dan besar ukuran pisang mempengaruhi perbedaan harga Pisang Agung Semeru.

Sementara itu berdasarkan harga pisang Mas Kirana di Pasar Agropolitan Seroja dan Pasar Wates Wetan, signifikansi yang di dapat yakni 0,024 menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya tidak ada keterpaduan antara Pasar Agropolitan Seroja dengan Pasar Wates Wetan berdasarkan harga Pisang Mas Kirana. Meskipun sumber Pisang Mas Kirana yang berasal dari daerah yang sama namun ada indikator lain yang tidak menjadi tolak ukur, yakni kualitas pisang. Kualitas dan besaran pisang dapat menjadi pemicu ketidak terpaduan antara kedua pasar karena mempengaruhi harga pisang. Dimana pisang dengan kualitas super *dors* atau super jumbo dengan kualitas yang medium atau yang kecil berbeda harganya. Namun penelitian ini tidak memilah atau mengklasifikasikan kualitas sehingga harga yang didapat berbeda-beda lalu diambil rata-rata dari beberapa sampel yang telah di tentukan.

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kedua pasar tidak terpadu yaitu adanya pasokan pisang buah dengan jenis yang berbeda dan harganya lebih murah

sehingga mau tidak mau pengoper harus menurunkan harga dengan spekulasi daripada tidak laku lebih baik uang kembali meskipun tidak untung. Dalam realitanya kenaikan harga di Pasar Agropolitan Seroja akan diikuti pula kenaikan harga Pisang Mas Kirana di Pasar Wates Wetan. Namun secara perhitungan tidak ada keterpaduan antara kedua pasar. Hal ini cukup memungkinkan bahwa adanya pasokan pisang lain dan dari daerah lain pula yang menjadi pesaing Pisang Mas Kirana. Bisa juga banyak konsumen yang membeli Pisang Mas Kirana di Pasar Agropolitan Seroja karena pasar terletak di daerah sentra produksi pisang, sehingga lebih memungkinkan harga pisang lebih murah dibandingkan di Pasar Wates Wetan.

KESIMPULAN

1. Ada keterpaduan yang kuat antara Pasar Agropolitan Seroja dan Pasar Wates Wetan berdasarkan harga Pisang Agung Semeru. Hal ini dapat dilihat dari signifikansi di atas 0.05 yakni sebesar 0,084 dan nilai korelasi sebesar 0,795. Faktor yang mempengaruhi adanya keterpaduan pasar adalah *supplier* yang sama yakni dari daerah Senduro dan Pasrujambe. Dan kedua pasar masih terdapat dalam satu wilayah yang sama, yakni Kabupaten Lumajang.
2. Tidak ada keterpaduan pasar antara Pasar Agropolitan Seroja dan Pasar Wates Wetan berdasarkan harga pisang Mas Kirana. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan melalui SPSS yang diperoleh signifikansi dibawah 0.05 yakni sebesar 0,024. Faktor yang mempengaruhi tidak adanya keterpaduan pasar dimana faktor yang diabaikan berpengaruh lebih kuat dari faktor yang dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengabaikan kualitas dan ukuran pisang yang dapat mempengaruhi harga pisang.
3. Harga tertinggi pisang Agung terdapat pada bulan September, pada Pasar Wates Wetan dan Pasar Agropolitan Seroja yakni masing masing Rp 58.571,42 dan 122.857,14. Pada bulan tersebut terdapat Hari Raya Besar, dikarenakan pada bulan itu banyak masyarakat yang memiliki hajat sehingga harga pisang naik.
4. Harga pisang Mas Kirana tertinggi terjadi pada bulan Mei di Pasar Wates Wetan yakni sebesar Rp 87.857,14 hal ini dikarenakan pada bulan tersebut terdapat Hari Besar Waisak sehingga peminat terbanyak dari konsumen luar kota (Bali). Selanjutnya Harga Pisang Mas Kirana di Pasar Agropolitan Seroja tertinggi pada Bulan September sebesar Rp 109.285,71. Karena Pada bulan itu banyak masyarakat Bali yang mengunjungi Pura agung Semeru untuk memperingati Hari Besar Kuningan yang terletak di wilayah yang sama dengan pasar Agropolitan Seroja sehingga banyak konsumen dari Bali

SARAN

Dengan melihat keterpaduan pasar yang kuat, dimana informasi baik yang diperoleh melalui media elektronik ataupun lembaga yang terkait diharapkan pelaku pasar selalu mengikuti perkembangan yang terjadi. Sebaiknya pemerintah mendirikan suatu lembaga atau pasar yang memang hanya menjual Pisang Agung Semeru dan Pisang Mas Kirana, hal ini dengan pertimbangan karena kedua pisang merupakan pisang unggulan Kabupaten Lumajang dimana telah mencapai ekspor ke luar negeri. Karena ketidak terpaduan harga dipicu oleh tidak ada pengklasifikasian pisang, baiknya untuk penelitian selanjutnya yang serupa, mengklasifikasikan harga sesuai dengan kriteria dan kualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun Kepala Pasar dan staf dari pasar Agropolitan Seroja Senduro dan Pasar Wates Wetan Ranuyoso. Serta tak lupa pula para dosen pembimbing, Bapak Deddy Kurniawan, SP., MP, sebagai Dosen Pembimbing Anggota dan Ibu Ir. Endang Wahyu P. MM., MP, Sebagai Dosen Pembimbing Utama penelitian ini. Karena penelitain dan penulisan artikel dalam ijurnal ini merupakan bagian dari dari Skripsi yang dilakukan oleh saya, Khoirortun Nisa' sebagai penulis dan peneliti utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Monica Dame Yanti, *et al.* 2015. *Identifikasi Karakter Morfologis Pisang (Musa spp.) di Kabupaten Deli Serdang*. Program Studi Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, USU, Medan 20155.
- Asmarantaka, R.W. 2009. *Pemasaran Produk-produk Pertanian*. Bunga Rampai Agribisnis: Seri Pemasaran. Bogor: IPB Press.
- Adiyoga, W., *et., al.* 1999. Segmentasi dan Integrasi Pasar: Studi Kasus Dalam Sistem Pemasran Bawang Merah. *Jurnal Horikultura*.IX (2) 153-163
- Dewantara, Hardika. 2019. *Analisis Daya Saing Pisang Indonesia di Pasar Internasional*.Skripsi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang.
- Damsar dan Indrayani. 2018. *Pengantar Sosiologi Pasar*. Jakarta: Prenada Media Goup.
- Fadhilah, Fitri Army. 2007. *Analisis Pemasaran Pisang di Kabupaten Lumajang*.

- Hery. 2019. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI
- Huda, Nurul *et.,al.* *Pemasaran Syariah Teori dan Aplikasi*. Depok: KENCANA.
- Humairoh, Hafidoh. 2008. *Analisis Keterpaduan Pasar secara Vertikal Dalam Sistem Pemasaran Gula Kelapa di Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember. Jember
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jumiati, Elly dan Andi Opu Ulan. 2018. Analisis Pemasaran Pisang Kepok (*Musa Paradisiaca formatypica*) Di Desa Aji Kuning Kecamatan Sebatik Tengah. Kabupaten Nunukan. *Jurnal Borneo Humaniora*. Hal.41-52 Th.2018.
- Jati, Daru Wahyu. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani pada Usaha Tani Tembakau Rajang Samporis (Studi Kasus di Desa Petung Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Islam Jember.
- Kabupaten Lumajang Dalam Angka 2019.
- Karsadi. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2008. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga.
- Listiyorini, Dani. 2008. *Analisis Keterpaduan Pasar Komoditas Cabai Merah Di Kabupaten Brebes*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Provinsi Jawa Timur dalam Angka 2019
- Prahardini *et.,al.* 2010. Karakterisasi Varietas Unggul Pisang Mas Kirana dan Agung Semeru di Kabupaten Lumajang. *Buletin Plasma Nutfah Vol.16 No2 Th.2010*
- Prasetyo, Bagus Eko. 2010. *Analisis Keterpaduan Pasar Cabai Rawit Antara Pasar Legi Dengan Pasar Gede dan Pasar Nusukan di Kota Surakarta*. Skripsi, Naskah Publikasi. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Rusdiansyah, D.2013. *Potensi dan Peluang Investasi serta Permasalahan Komoditi Pisang di Kalimantan Timur*. Badan Perijinan Penanaman Modal Daerah Provinsi Kalimantan Timur.
- Rosmawati, Henny. 2011. Analisis Efisiensi Pemasaran Pisang Produksi Petani di Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Agronobis*, 3(5):1-9.
- Rahmayani, Ambrita. 2009. *Analisis Keterpaduan Pasarkomoditas Cabai Merah Antara Pasar Bunderkabupatensragen Dan Pasar Legi Kotasurakarta*. Surakarta. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sari, Dwi Nur Rikhma. 2017. Analisis Fitokimia Ekstrak Kulit Pisang Agung Semeru dan Mas Kirana. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi vol. 2 No.2 Th.2017*. Pendidikan Biologi, FP. MIPA, IKIP PGRI Jember.
- Supriyadi, Ahmad dan Suyanti. 2008. *Pisang, Budi Daya, Pengolahan, dan Prospek Pasar*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiyono, A. 2002. *Pemasaran Pertanian*. Malang: UMM Press.
- Supari. 2001. *Manajemen Produksi Dan Operasi Agribisnis Hortikultura*. Gramedia. Jakarta.